



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

RELIGIOSITAS PEZIARAH MAKAM MBAH PRIOK DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 14 JAKARTA

Indah Yulianti¹⁾, Suswandari²⁾, Lelly Qodariah³⁾, Nur Fajar Absor⁴⁾

¹⁾ *SMP Muhammadiyah 14 Jakarta, Jakarta, Indonesia*

E-mail: suswandari66@gmail.com

²⁾ *Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia*

E-mail: indahraysa86@gmail.com

³⁾ *Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia*

E-mail: lelly_qodariah@ac.id

⁴⁾ *Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia*

E-mail: nurfajarabsor@gmail.com

Abstract. The aim of this research is to describe religiosity values and analyze the behavior of pilgrims to Mbah Priok's grave, the motivation of pilgrims and religiosity in relation to social studies values in social studies learning at SMP Muhammadiyah 14 North Jakarta. The stages carried out by researchers in conducting research began by looking at the phenomenon of the pilgrimage to Mbah Priok's grave and then looking for relevant theories as a basis for conducting research. The method used was a qualitative research method with a phenomenological approach, the research subjects included three key informants consisting of the grave administrator, two pilgrims and one social studies teacher, data analysis using data triangulation. Next, conclusions are drawn. The research results describe the role and function of religion in human life as a source of morals, instructions for truth, and spiritual guidance. The phenomenon of grave pilgrimage is a form of religious value. Social studies subjects are subjects that originate from the social life of society which are selected using social science concepts which are used for learning purposes in schools. Furthermore, research shows (1) religious behavior displayed by grave pilgrims is performing ablution, dhikr, wearing perfume, and tawasul; (2) the motivation that pilgrims have is religious motivation and being careful in praying; and (3) the values of religiosity are related to social studies learning which is integrated between religious and scholarly values which focuses more on social phenomena. This research concludes that Mbah Priok's grave pilgrim's religiosity is related to social studies scores in learning at SMP Muhammadiyah 14, North Jakarta, reflected in the attitudes and behavior of students when praying, having to be pure, respecting and appreciating people who have died.

Keywords: Religiosity, Grave Pilgrimage, Tawasul, Integration, Phenomenon.

Pendahuluan

Negara Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat religius yang teguh pada agama dan ketuhanan. Agama dianggap sebagai wadah yang mengatur dan membina kebudayaan, menjadi sumber moral, petunjuk kebenaran, bimbingan rohani, dan alat pemersatu masyarakat. Di Indonesia, Islam merupakan agama mayoritas dengan ajarannya yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW dan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Namun, terdapat kebiasaan masyarakat yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, seperti kepercayaan pada hal-hal mistis dan pengkramatan terhadap tempat suci. Beberapa masyarakat masih memegang kuat nilai-nilai animisme dan dinamisme, yang dalam Islam dianggap sebagai syirik. Salah

satu fenomena terkait adalah ziarah ke makam atau kubur, yang menjadi praktik keagamaan dalam perdebatan di kalangan umat Islam (Hati, 2018; Zainuri & Fitriani, 2021).

Ziarah kubur menjadi topik perdebatan karena adanya perbedaan pandangan antara yang menolak dan yang membolehkannya. Beberapa menganggapnya sebagai bid'ah, takhayul, dan khurafat, sementara yang lain melihatnya sebagai cara untuk mendapatkan keberkahan dan mengingat kematian. Ziarah kubur di Indonesia memiliki sejarah panjang dan tersebar di berbagai daerah, termasuk Pulau Jawa. Dalam konteks keislaman di Jawa, ziarah ke makam memiliki peran besar dalam pendidikan spiritual umat Islam. Motivasi ziarah mencakup mengingat mati, mendoakan orang yang telah meninggal, mencari keberkahan, dan memenuhi hak ahli kubur yang diziarahi. Praktik ini membentuk tradisi dan budaya di masyarakat Jawa, di mana masjid, makam, dan sumur dianggap sebagai tiga lokus sakral yang tak terpisahkan dari kehidupan Islam. Makam, sebagai tempat peristirahatan terakhir, memiliki nilai sakral dan menjadi objek ziarah yang terus berlangsung. Ziarah kubur tidak hanya merupakan praktik keagamaan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat dan pedagang di sekitar makam. Selain itu, fenomena ini juga dimanfaatkan sebagai medium dakwah Islam dan kegiatan terapi untuk jiwa yang membutuhkan ketenangan. Makam Mbah Priok di Jakarta menjadi salah satu destinasi ziarah yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat. Keberadaannya dianggap sebagai simbol dan karamah, dengan cerita-cerita mistis yang melekat padanya. Ziarah ke makam ini menciptakan perpaduan antara nilai religius, tradisi, dan potensi ekonomi. Meskipun kontroversial, ziarah ke makam terus berkembang, bahkan dijadikan sebagai objek wisata religi (Chodijah & Naimah, 2022; Mujib, 2016; Rodli, 2013).

Di sisi lain, dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan iman, ketakwaan, dan akhlak (Dodi, 2019; Marhayani, 2018; Siska et al., 2021). Pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam UUD 1945 (versi Amandemen tahun 2022), disebutkan bahwa pemerintah harus mengusahakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu, peran nilai-nilai religius menjadi krusial dalam pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk merumuskan strategi pembelajaran IPS yang terkait dengan nilai-nilai religius guna mencapai tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian mengenai religiusitas peziarah makam, khususnya makam Mbah Priok, dan kaitannya dengan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14 Jakarta menjadi relevan dalam konteks keberagaman dan kompleksitas budaya di Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai ziarah makam Mbah Priok (Chaer, 2014; Hertiani, 2019; Sari, 2021). Namun, belum ada yang mengaitkannya dengan pembelajaran IPS di sekolah. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan religiusitas peziarah makam Mbah Priok dengan pembelajaran IPS di sekolah, yang dalam hal ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 14 Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengembangan strategi pembelajaran yang memadukan nilai-nilai agama dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Metode

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yakni peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat kualitatif dengan fokus pada makna (Nuryana et al., 2019). Subjek penelitian terdiri dari pengurus Makam Mbah Priok, peziarah Makam Mbah Priok, dan guru IPS SMP Muhammadiyah 14. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Untuk mendukung penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar observasi, panduan wawancara, dan catatan dokumentasi. Langkah selanjutnya dalam pengolahan data melibatkan *editing* (pemeriksaan data), *verifying* (verifikasi), dan *concluding* (kesimpulan). Proses tersebut melibatkan analisis data kualitatif, data diolah dan diinterpretasikan, serta triangulasi untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menitikberatkan pada deskripsi hasil wawancara dan studi dokumentasi, dengan analisis data kualitatif yang mencakup reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Metode triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data melalui pemeriksaan dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan pengalaman peziarah dan keterkaitan ziarah makam dengan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14 Jakarta.

Hasil Penelitian

Data Pengunjung Makam Mbah Priok

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa makam Mbah Priok selalu dipadati oleh para peziarah dengan berbagai macam asal latar belakang daerah dan memiliki tujuan yang sama dalam mengunjungi makam Mbah Priok. Bahkan pengunjung makam atau peziarah makam ada yang berasal dari luar negeri dan memiliki keyakinan yang berbeda. Ada salah satu peziarah dari luar negeri non muslim setelah berziarah ke makam Mbah Priok memiliki keyakinan untuk masuk ke agama Islam, langsung ucap syahadat yang disaksikan Habib AL sebagai pimpinan pengurus makam Mbah Priok (Wawancara dengan AH, tanggal 7 Oktober 2023).

Tabel 1. Data Pengunjung Makam Mbah Priok Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Pengunjung
2019	723.000 orang
2020	475.000 orang
2021	673.000 orang
2022	989.000 orang
2023	978.000 orang

Berdasarkan tabel 1 di atas mendeskripsikan bahwa pengunjung makam Mbah Priok menunjukkan angka fluktuatif. Pada tahun 2020 dan 2021 pengunjung menurun

karena masa pandemi Covid-19, namun begitu peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 dicabut pada tahun 2022 telah menunjukkan peningkatannya sekitar 68% dan menggambarkan minat masyarakat berziarah ke makam Mbah Priok sangat tinggi, karena berada di angka 50%. Lalu, pada tahun 2023 terus mengalami peningkatan.

Perilaku Religiositas Peziarah

Perilaku religiositas peziarah dalam tradisi ziarah ke makam-makam keramat di Indonesia dapat bervariasi, dipengaruhi oleh kebiasaan yang diteruskan dari generasi sebelumnya. Ritual-ritual tersebut mencerminkan gabungan antara ajaran ulama dan warisan adat yang turun-temurun. Meskipun berakar pada ajaran keagamaan, beberapa ritual tidak jelas asal muasalnya dan dilaksanakan tanpa alasan yang jelas. Contohnya, di makam Mbah Priok, peziarah diwajibkan berwudu sebelum memasuki makam, menggunakan wewangian gaharu dalam berdoa, dan bahkan ada kolam air yang diminum dengan harapan mendatangkan keberkahan setelah mengunjungi makam. Makam Mbah Priok yang menjadi tujuan ziarah dari berbagai wilayah di Indonesia bahkan internasional, memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat sekitar (Wawancara dengan Bapak CP, tanggal 4 Oktober 2023).



Gambar 1. Kegiatan Perekonomian di Sekitar Makam Mbah Priok
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Ritual-ritual dan kegiatan di sekitar makam menciptakan kesempatan ekonomi bagi penduduk setempat. Bentuk usaha atau warung yang berjualan di area makam Mbah Priok beraneka ragam jenis yang diperjualbelikan, ada yang berjualan aksesoris ibadah, makanan dan minuman ringan, makanan berat seperti nasi dan mi ayam. Pedagang seperti Bapak I menemukan peluang untuk berdagang di sekitar makam dan memberikan kontribusi pada sektor ekonomi lokal. Pengelolaan pedagang di area makam ini dilakukan oleh pihak pengurus makam Mbah Priok, mulai dari modal hingga tanpa memungut biaya sepeser pun (Wawancara dengan Bapak I, tanggal 5 Oktober 2023). Berbagai jenis usaha dagang membuktikan adanya keragaman dalam bentuk usaha di sekitar makam, yang pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Motivasi Peziarah Makam Mbah Priok

Motivasi peziarah yang melakukan ziarah ke makam Mbah Priok sangat beragam. Beberapa tujuan utama meliputi upaya untuk mendapatkan keberkahan, karamah, dan syafaat dari para wali Allah SWT. di hari kiamat, menjadikan ziarah sebagai bagian dari rutinitas keagamaan, membayar nazar, dan memenuhi keinginan pribadi. Di situs makam tersebut, peziarah juga berharap mendapatkan doa keselamatan, kesehatan,

dan kesembuhan dari berbagai penyakit. Selain sebagai rutinitas keagamaan, ziarah di makam Mbah Priok juga dianggap sebagai ekspresi kecintaan dan kebaktian kepada tokoh ulama wali Allah, dengan harapan dapat mendekatkan diri kepada-Nya (Wawancara dengan Bapak CP, tanggal 4 Oktober 2023).



Gambar 2. Kolam Barokah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Pentingnya ziarah ini tercermin dalam berbagai aktivitas ritual yang dilakukan para peziarah di depan makam Mbah Priok. Gaya berdoa bervariasi, termasuk menggunakan teks, hafalan, Al-Quran, atau kitab kecil berisi ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa dari hadis-hadis. Adapula variasi dalam volume suara, dengan beberapa peziarah berdoa dengan suara keras, sementara yang lain lebih lembut. Selain itu, terdapat juga peziarah yang hadir hanya sebagai ikut-ikutan tanpa motivasi khusus, hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang makam yang dianggap keramat, hingga mengamati ritual peziarah lainnya. Tata cara ziarah diatur dengan aturan-aturan, seperti tidak memakai alas kaki, tidak merokok kecuali di area parkir, berwudu, dan menghindari masuknya perempuan yang sedang haid. Melalui hasil wawancara, diketahui makam Mbah Priok sebagai makam yang dikeramatkan sebagai wali Allah, dengan harapan melakukan ziarah akan mendapatkan berkah hidup dan syafaat serta merasakan perasaan yang lebih khidmat dalam beribadah dan terarah. Sebelum atau sesudah ziarah, beberapa peziarah juga melibatkan diri dalam ritual melempar uang ke dalam Kolam Barokah dan meminum air dari kolam tersebut. Dorongan moral dan peningkatan ibadah juga menjadi hasil dari perasaan setelah melakukan ziarah di Makam Mbah Priok (Wawancara dengan Bapak FJ, tanggal 7 Oktober 2023).

Nilai-Nilai Religiositas dan Kaitannya dengan Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14 Jakarta

Nilai-nilai religiositas dalam tradisi ziarah memiliki relevansi dengan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14. Tradisi ziarah yang sering dilakukan oleh masyarakat Muslim menjelang Ramadhan atau Hari Raya, terkait erat dengan dorongan unsur nilai religiositas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.. Dalam konteks mata pelajaran IPS, tradisi ziarah menjadi fenomena sosial yang dapat dianalisis dalam interaksi sosial masyarakat. Guru IPS di sekolah tersebut, Ibu NM, menekankan pentingnya membahas tradisi ziarah sebagai fenomena sosial dalam masyarakat. Menurutnya, nilai religiositas mencakup nilai-nilai keagamaan dan spiritual yang diwujudkan dalam tindakan nyata.

Ibu NM berpendapat bahwa nilai religiusitas harus menjadi dasar dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Keterkaitan antara unsur religius dan unsur sosial menjadi saling menguatkan, menciptakan peserta didik yang menerapkan nilai religiusitas tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14, meskipun bukan subdisiplin ilmu tersendiri, memiliki tujuan penting dalam mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan (Wawancara dengan Ibu NM, tanggal 18 Oktober 2023).

Tujuan pembelajaran IPS juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. Selain itu, tujuan pembelajaran ini juga berfokus pada pembangunan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial. Materi pembelajaran IPS terkait nilai-nilai religiusitas diberikan pada kelas VII semester I tema 01 dengan tema “Keluarga Awal Kehidupan”. Dalam tema ini dijelaskan mengenai norma agama yang digunakan dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil dokumentasi dari buku IPS kelas VII menunjukkan bahwa materi pembelajaran mencakup nilai dan norma, dengan tema keluarga awal kehidupan yang membahas sosialisasi dalam masyarakat. Namun, wawancara dengan guru IPS menunjukkan kurangnya pemahaman tentang keterkaitan antara nilai religiusitas dan pembelajaran IPS di sekolah tersebut.



Gambar 3. Materi Nilai Religiusitas Pada Buku Kelas VII Kurikulum Merdeka
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Pembahasan

Perilaku Religiusitas Peziarah Makam Mbah Priok

Tradisi ziarah di Indonesia merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat heterogen yang memiliki akar kuat dalam ajaran Islam, khususnya dalam tradisi Sunni. Faktor sejarah menunjukkan bahwa tradisi ziarah dipengaruhi oleh konsep Sunni mengenai wasilah, yakni para wali Allah dianggap sebagai perantara yang dapat memberikan karamah kepada para peziarah. Adanya istilah *ngalap berkah*

menunjukkan upaya meminta karamah kepada para wali Allah yang dalam tradisi Sunni disebut sebagai orang suci dan memiliki hubungan yang mendalam dengan Allah SWT. (Chodijah & Naimah, 2022). Tradisi Islam di Indonesia menunjukkan adanya akulturasi budaya lokal yang melibatkan interaksi antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal sebelum masuknya Islam ke tanah air. Dalam konteks ziarah, perilaku religiusitas peziarah di makam Mbah Priok, Jakarta Utara, tercermin melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di tempat tersebut. Salah satu perilaku yang mencerminkan religiusitas peziarah adalah pelaksanaan berwudu sebelum melakukan ziarah. Meskipun tidak diwajibkan, berwudu dianggap penting untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri dalam rangka persiapan menjalankan kegiatan spiritual.

Penggunaan wewangian dan pakaian rapi juga diakui sebagai bagian dari kesopanan dalam ibadah, menunjukkan penghargaan terhadap tradisi dan kebersihan dalam menghormati leluhur. Tawasul, yakni praktik meminta pertolongan Allah melalui perantara yang dianggap suci merupakan aspek penting dari perilaku religiusitas peziarah di Makam Mbah Priok. Peziarah melakukan zikir, selawat, dan doa secara khusyuk, dengan harapan mendekatkan diri kepada Allah melalui wali Allah. Tawasul di sini menjadi sarana untuk memohon kesehatan dan kelancaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan, jodoh, dan mengatasi kesulitan hidup. Cuci muka dan minum air di Kolam Barokah di makam Mbah Priok juga menjadi bagian dari ritual ziarah yang mencerminkan tingkat religiusitas. Air *barokah* dianggap memiliki khasiat dan berkah, serta peziarah datang ke tempat ini dengan harapan dapat menyembuhkan penyakit atau mendapatkan berkah dalam kehidupan mereka. Contohnya, seorang peziarah bernama Ibu N mengalami penyembuhan dan mereda penyakitnya setelah minum air *barokah* di tempat tersebut. Ritual ini menciptakan pengalaman spiritual bagi peziarah dan menunjukkan bahwa ziarah tidak hanya merupakan perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan rohaniah yang mendalam.

Motivasi Peziarah Makam Mbah Priok

Motivasi peziarah yang berkunjung ke makam Mbah Priok membuka wawasan terhadap dinamika kehidupan spiritual dan keagamaan masyarakat Indonesia. Motivasi merupakan pendorong utama dalam tindakan seseorang, dan dalam konteks ziarah ke makam wali Allah, motivasi tersebut mencakup aspek agama, keberkahan, dan wasilah dalam berdoa (Hasanah, 2016). Motivasi agama menjadi landasan kuat bagi peziarah yang berkunjung ke makam Mbah Priok. Ziarah dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. dan upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam perspektif agama Islam, peziarah percaya bahwa mengunjungi makam orang yang saleh dapat mendatangkan syafaat dan pertolongan dari wali Allah (Ulla et al., 2023). Perspektif ini diperkuat oleh riwayat yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menziarahi makam. Selain motivasi agama, peziarah juga mencari keberkahan dalam ziarah ke makam Mbah Priok.

Masyarakat Indonesia yang cenderung religius, melihat ziarah sebagai cara untuk mendapatkan berkah dan syafaat dalam kehidupan mereka. Tradisi ziarah dianggap sebagai wisata religi yang memberikan ruang untuk merenung, memikirkan, dan

senantiasa mengingat Allah SWT. Wasilah dalam berdoa menjadi motivasi lain bagi peziarah. Peziarah menganggap bahwa berdoa melalui perantara para wali Allah, seperti Mbah Priok, dapat meningkatkan efektivitas doa mereka. Wasilah diartikan sebagai jalan atau perantara yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Wafa, 2021). Dengan menggunakan wasilah, peziarah berharap doa-doa mereka dapat lebih cepat terkabul. Sejarah penggusuran makam Mbah Priok pada tahun 2010 juga menjadi titik penting dalam analisis motivasi peziarah (*Sengketa Dan Kisah Gaib Di Makam Mbah Priok*, 2018). Meskipun menghadapi penggusuran, keberanian para peziarah dan kejadian karamah seperti sinar dan burung pembawa batu menjadi faktor yang memperkuat keyakinan masyarakat akan keistimewaan makam Mbah Priok. Secara keseluruhan, ziarah ke makam Mbah Priok merupakan fenomena yang kompleks dengan berbagai motivasi yang menggerakkan peziarah, baik dari aspek agama, keberkahan, maupun wasilah dalam berdoa. Dinamika ini mencerminkan kedalaman spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang masih kental dalam masyarakat Indonesia.

Nilai-Nilai Religiositas dan Kaitannya dengan Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14 Jakarta

Nilai-nilai religiositas dalam konteks pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14 menggambarkan dinamika kompleks antara tradisi ziarah, motivasi keagamaan, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum. Tradisi ziarah pada masyarakat Indonesia masih menjadi perdebatan, namun mayoritas melihatnya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan mengingatkan akan keterbatasan hidup di dunia. Ziarah tidak hanya dilakukan pada makam keluarga, tetapi juga pada makam tokoh agama yang dianggap suci. Tujuannya bukan hanya berdoa untuk keluarga yang telah meninggal, tetapi juga berwasilah kepada wali Allah dengan harapan doa-doa terkabul. Aktivitas ini membawa dorongan religiositas, menekankan pada sisi spiritual dan pemahaman akan keterbatasan hidup. Religiositas di masyarakat mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu dan komunitas (KS & Azisi, 2023).

Nilai sebagai pandangan hidup yang dianggap ideal dan dapat membentuk perilaku yang bermutu. Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14 menjadi platform untuk membahas nilai-nilai ini, khususnya pada kelas VII semester I tema 01 tentang 'Keluarga Awal Kehidupan'. Guru IPS, seperti Ibu NM, menyatakan bahwa nilai religiositas harus ada dalam pembelajaran. Proses pendidikan karakter melibatkan lima nilai, di antaranya nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ini sejalan dengan perspektif bahwa nilai religiositas bukan hanya hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mempengaruhi interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Ancok dan Suroso (2000) mengemukakan lima dimensi nilai religiositas, mencakup kepercayaan, praktik agama, perasaan, pengetahuan, dan efek terhadap perilaku sehari-hari. Integrasi antara agama dan keilmuan dalam pembelajaran IPS menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya integrasi agama dan keilmuan dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pendidikan IPS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang

damai, kompeten, adaptif, sinergis, dan komunikatif. Guru IPS, seperti Bapak NM, memberikan contoh praktis dengan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, sebagai implementasi nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran IPS yang membentuk peserta didik menjadi warga negara yang positif dan dapat berkontribusi dalam masyarakat (Anshori, 2014).

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai religiusitas peziarah makam Mbah Priok dan kaitannya dengan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 14 Jakarta, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa perilaku religius peziarah Makam Mbah Priok mencakup berbagai aspek, seperti berwudu, penggunaan wewangian, tawasul, zikir, selawat, berdoa, cuci muka, dan minum di Kolam Barokah. Adapun, motivasi peziarah berkunjung melibatkan aspek agama, mencari keberkahan, dan berwasilah dalam berdoa. Kaitannya dengan pembelajaran IPS di sekolah menunjukkan pentingnya integrasi antara nilai agama dan keilmuan untuk membentuk karakter peserta didik yang positif. Diharapkan, nilai-nilai religius dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran IPS, terutama melibatkan doa sebelum dan setelah pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya integrasi agama dan keilmuan dalam pendidikan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang positif. Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas transfer konsep, melainkan juga refleksi terhadap fenomena sosial yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan peserta didik, memberikan kontribusi positif pada agama, bangsa, dan negara. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar pengelola makam meningkatkan sarana dan prasarana, menyediakan informasi sejarah makam Mbah Priok, dan sekolah lebih intensif memonitor integrasi nilai religius dengan pembelajaran IPS. Pendidik perlu mendapatkan pelatihan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kreativitas dalam menyusun proses pembelajaran, sehingga semangat peserta didik dapat ditingkatkan dan menciptakan karakter yang positif. Semua langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan pemahaman peziarah serta peserta didik terhadap nilai-nilai religius dan kemanfaatan integrasi agama dan keilmuan dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2000). *Psikologi islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ
- Chaer, M. T. (2014). Ngalap Barākah dan Karā mah. *MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 04(01), 45–71.
- Chodijah, L. N., & Naimah, F. U. (2022). Tabarruk dalam Pandangan Ulama ' Sunni dan Syi ' ah dan Implementasinya dalam membangun karakter umat Islam : Studi Komparasi Pemikiran Zaynu Al-Abidin Ba ' alawi dan Ja ' far Subha ni. *Al-Mada Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5 No 1, 20(1), 105–124.
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.

- <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Hasanah, N. (2016). *MOTIVASI BERZIARAH DALAM PERSPEKTIF TASAWUF STUDI KASUS DI MAKAM SYEKH JA'FAR SHADIQ*. UIN Walisongo Semarang.
- Hati, P. C. (2018). Dakwah Pada Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus Pada Kaum Padri). *Islamic Communication Journal*, 3(1), 105.
<https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2681>
- Hertiani, E. (2019). *Tradisi ziarah Makam Mbah Priok dari sudut pandang tasawuf: Studi kasus di Makam Mbah Priok, Tanjung Priok, Jakarta Utara*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- KS, M. A., & Azisi, A. M. (2023). Agama dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan dalam Aksi Kemanusiaan di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 191.
<https://doi.org/10.18592/jiiu.v21i2.7572>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI-Press.
- Mujib, M. M. (2016). Fenomena Tradisi Ziarah Lokal dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14(2), 204–224. <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i2.673>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Rodli, A. (2013). Fenomena Ziarah: Antara Kesalehan, Identitas Ke-Islaman dan Dimensi Komersial. *Jurnal An Nur*, 5(2), 215–235.
- Sari, R. (2021). *Pemaknaan Ziarah Kubur Makam Keramat (Studi Kasus: Peziarah Makam Mbah Priok, Jakarta Utara)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sengketa dan Kisah Gaib di Makam Mbah Priok*. (2018). Cnnindonesia.Com.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180509085022-20-296795/sengketa-dan-kisah-gaib-di-makam-mbah-priok>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Gramedia.
- Ulla, I., Thahir, A. H., Basri, H., & Huda, M. Q. (2023). Ziarah Wali dalam Tradisi Masyarakat. *Gunung Djati Conference Series*, 29, 93–104.
- Wafa, M. S. (2021). *Tradisi Wasilah Santri Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus Studi Living Qur'an*. IAIN Kudus.
- Zainuri, A., & Fitriani, F. (2021). Era Baru Dalam Ritual Keagamaan: Studi Ziarah Kubur Di Masa Pandemi Covid-19. *Tsaqofah*, 19(02), 149.
<https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i02.5258>